



### Upaya Pencegahan Stunting di Masa Pandemi Covid-19

### Stunting Prevention Efforts During the Covid-19 Pandemic

**Feni Sulistyawati, Ni Putu Widarini\***

Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Udayana, Bali, Indonesia

\*putuwidarini@unud.ac.id

#### Abstract

*Stunting is a disorder related to the growth and development of children with a height of less than two deviations from the WHO child growth standard. Globally, there has been a decline in stunting cases, but the Covid-19 pandemic has had an impact on increasing stunting cases in Indonesia. Various challenges due to limited space for movement are obstacles in implementing stunting prevention programs. The purpose of this literature study is to find out the appropriate prevention efforts in reducing stunting during the Covid-19 pandemic. This article is written using the literature studies and searching database from Google Scholar from 2020 to 2021 with keyword syntax for database. A total of 7 articles are reviewed in this paper. The results of the literature study show that stunting prevention can be done directly by giving stunting cards, family education and audiovisual media, while indirectly through telemedicine/electronic health, namely applications, whatsapp and youtube groups. These prevention efforts are carried out to improve health, especially the fulfillment of nutrition so as to prevent stunting which is hampered during the Covid-19 pandemic.*

*Keywords; Covid-19 pandemic; prevention; stunting*

#### Abstrak

Stunting merupakan gangguan terkait tumbuh kembang anak dengan tinggi badan kurang dari dua deviasi standar pertumbuhan anak WHO. Secara global terjadi penurunan kasus kejadian stunting akan tetapi pandemi Covid-19 memberikan pengaruh dalam peningkatan kasus stunting di Indonesia. Berbagai tantangan akibat adanya keterbatasan ruang gerak menjadi penghambat dalam melaksanakan program pencegahan stunting. Tujuan studi literatur ini untuk mengetahui upaya pencegahan yang tepat dalam menurunkan stunting saat pandemi Covid-19. Artikel ini ditulis dengan menggunakan studi literatur dan mencari database dari *Google Scholar* dari 2020 hingga 2021 dengan sintaks kata kunci untuk database. Sebanyak 7 artikel diulas dalam tulisan ini. Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa pencegahan stunting dapat dilakukan secara langsung dengan pemberian kartu stunting, pendidikan keluarga dan media audiovisual sedangkan secara tidak langsung melalui *telemedicine/ electronic health* yakni aplikasi, grup whatsapp dan youtube. Upaya pencegahan tersebut dilakukan guna meningkatkan kesehatan khususnya pemenuhan gizi sehingga mencegah terjadinya stunting yang terhambat selama masa pandemi Covid-19.

Kata kunci; pandemi Covid-19; pencegahan; stunting

## **PENDAHULUAN**

Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang anak yang berlangsung sangat cepat. Permasalahan yang seringkali terjadi yakni ketidakseimbangan antara asupan dan keluaran zat gizi dimana asupan gizi yang melebihi keluaran maupun sebaliknya. Hal tersebut menyebabkan berbagai gangguan kesehatan berupa malnutrisi (WHO, 2020). Stunting merupakan salah satu dari penyakit malnutrisi (Istiyany dan Rusilanti, 2014) yang berdampak menghambat pertumbuhan fisik dan mental anak sehingga potensi anak tidak berkembang dengan maksimal (Isnri dan Dinni, 2020). Stunting menyebabkan penurunan perkembangan kognitif/ aktivitas mental yang optimal sebesar 7% karena kurangnya nutrisi serta suplemen makanan yang diberikan selama 2-3 tahun pertama kehidupan. Dampak yang ditimbulkan, anak menjadi anti sosial dan kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta gagal untuk mengembangkan ketrampilan yang berpengaruh terhadap kesehatan mentalnya (Ekholuenetale *et al.*, 2020).

Stunting merupakan permasalahan global terkait gangguan tumbuh kembang pada anak yang identik dengan tinggi badan pendek yakni kurang dari dua deviasi standar bawah median standar pertumbuhan anak dan seringkali disebabkan oleh gizi buruk, infeksi serta stimulasi psikososial yang kurang memadai yakni stimulasi pengembangan kemampuan kognitif, motorik serta sosial emosi anak (WHO, 2016). Dimensi siklus kehidupan stunting diawali dengan seorang ibu dengan status gizi yang kurang sehingga melahirkan bayi dengan berat badan rendah sampai dengan stunting (Concern US, 2019). Prevalensi kejadian stunting terjadi penurunan secara global dari tahun 2015 sebesar 24,4% menjadi 22% pada tahun 2020. Hal tersebut sejalan dengan penurunan kejadian stunting yang terjadi di wilayah Asia Tenggara dari 29,1% menjadi 27,4%. Survey yang dilakukan di Indonesia sejak tahun 2018 saat ini menunjukkan prevalensi sebesar 30,8% anak dengan stunting (UNICEF, WHO dan World Bank, 2021).

Pandemi COVID-19 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kejadian stunting di Indonesia sebesar 31,4% pada anak usia 0-12 tahun (Soekatri *et al.*, 2020). Berdasarkan laporan dari SIGIZI terpadu Kemenkes tahun 2021 per Januari 2021 menunjukkan 11,6% atau 1.325.298 balita mengalami stunting dan mengalami peningkatan menjadi 1.341.720 pada data per Mei 2021. Kemenkes RI (2021) mengungkapkan terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan program stunting dampak dari pandemi seperti adanya gangguan pada layanan gizi akibat pembatasan aktivitas, hanya 19,2% puskesmas yang tetap melaksanakan posyandu serta keterbatasan alat dan kompetensi tenaga kesehatan dalam pengukuran antropometri. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan pengkajian mendalam terkait dengan upaya pencegahan yang tepat dalam penurunan stunting saat pandemi covid 19.

## **METODE**

Metode dalam penulisan ini menggunakan studi literatur yang diperoleh dari jurnal nasional yakni melalui website <https://scholar.google.co.id/> dengan kata kunci “pencegahan stunting saat pandemi”, pengaturan rentang waktu 2020-2021 ditemukan 484 temuan. Berdasarkan hasil temuan tersebut diperoleh 7 temuan yang sesuai dengan topik dengan kriteria inklusi terkait upaya pencegahan stunting di Indonesia serta kriteria eksklusi yakni upaya pencegahan stunting di luar negeri. Selain itu, pemilihan artikel difokuskan pada artikel yang menggunakan metode uji coba cara maupun alat dalam upaya pencegahan stunting. Pengumpulan data untuk tinjauan sistematis dilakukan dengan mengekstraksi data dari studi penelitian yang relevan sebagai studi

sampel. Peneliti dapat menentukan data mana yang paling penting dalam menjawab pertanyaan review. Penulis memilih artikel penelitian yang telah ditemukan. Unsur ekstraksi yang menjadi dasar analisis penelitian meliputi karakteristik seperti: tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh upaya dalam pencegahan stunting, kajian tentang desain metode pengumpulan data dengan menggunakan eksperimental maupun observasi deskriptif dan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yakni *pre test* dan *post test* serta hasil yang diperoleh yakni adanya peningkatan kemampuan serta upaya dalam penurunan kasus stunting. Artikel dengan desain yang tidak jelas dikeluarkan dari review. Berikut tabel hasil studi literatur yang diperoleh:

Tabel 1 Ringkasan Jurnal yang Digunakan dalam Studi Literatur

No	Judul	Penulis	Desain Penelitian	Hasil
1	Kartu Cegah Stunting untuk Calon Pengantin di Masa Pandemi Covid-19	Ayu Dwi Putri Rusman et al (2020)	<i>Quasi eksperimen dengan rancangan one group pre-post test</i>	Terjadi peningkatan skor rata-rata pengetahuan pada responden yang diberikan intervensi berupa kartu cegah stunting di masa pandemi Covid-19
2	Pencegahan Stunting pada Balita Selama Masa Pandemi Covid-19 Melalui Edukasi Audiovisual	Latifah Susilowati et. Al (2021)	Observasi deskriptif	Edukasi pencegahan stunting pada masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan pengetahuan ibu terkait dengan stunting pada balita
3	<i>Family Education For Early Stunting The Pandemic Era Covid-19</i>	Abdul Rahmat dan Abd Hamid Isa (2020)	Observasi deskriptif	Masyarakat antusias dalam mengikuti program pencegahan stunting pada masa pandemic Covid-19 dan turut serta memantau serta melakukan pencegahan terhadap kejadian stunting
4	Aplikasi Cegah Anak Lahir Stunting Berbasis Android	Emy Rianti et al (2020)	<i>Quasi experimental pretest-posttest, dan Focus group discussion</i>	Terdapat perbedaan pengetahuan maupun perilaku ibu hamil terhadap kepatuhan minum tablet setelah

				diberikan intervensi aplikasi ACALS. Aplikasi dapat memonitor keteraturan minum obat pada ibu hamil
5	Literasi Stunting pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Ibu Balita dan Kader Posyandu Desa Umbulrejo Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunung Kidul	Tri Siswati et al (2021)	Observasi deskriptif	Terjadinya peningkatan pengetahuan ibu balita dan kader yang mengikuti pelatihan melalui mesia sosial <i>google meet</i> dan grup WA pada masa pandemi Covid-19
6	Edukasi Gizi Seimbang bagi Kader Posyandu pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Pencegahan Balita Stunting di Kabupaten Bogor	Tria Astika Endah Permatasari et al (2020)	Observasi deskriptif	Terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan dan sikap dengan intervensi melalui media sosial WA group terkait gizi seimbang guna pencegahan terjadinya kejadian stunting pada balita.
7	Informasi Olahan Makanan Sehat Guna Pencegahan Stunting Melalui Media Youtube di Era Covid-19	Nur Riska dan Rusilanti (2020)	Observasi deskriptif	Masyarakat memiliki respon yang baik terkait dengan tutorial olahan makanan sehat melalui YouTube

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian target penurunan stunting secara global pada tahun 2025 harus dimulai dengan melakukan analisa terkait jumlah balita yang mengalami stunting dan menilai faktor yang menjadi penyebab dari stunting dalam konteks geografi dan sosial tertentu. Kebijakan yang berbasis keadilan dengan target populasi yang paling rentan merupakan strategi yang efektif untuk mengurangi rata-rata kejadian stunting (WHO (2014). Pada masa pandemi COVID-19 penanggulangan kejadian stunting yakni dengan melakukan berbagai intervensi berbagai sektor yang mengadopsi dari negara dengan pengalaman kasus serupa. Intervensi yang diterapkan sesuai dengan penelitian Akseer *et al.* (2020) yakni kerawanan pangan, program perlindungan sosial, akses layanan kesehatan, program edukasi dan lingkungan rumah tangga yang aman dan sehat. Fokus pencegahan stunting yakni pada strategi peningkatan gizi yang baik pada anak.

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Jawaldehy et al. (2020) menyatakan strategi yang dilakukan oleh Kawasan Mediteranian dimana dampak krisis pangan saat pandemi COVID-19 menyebabkan banyak terdapat kasus stunting dengan strategi peningkatan gizi serta memastikan akses pola makan yang sehat. memperbaiki pemberian ASI dan MPASI.

Pencegahan stunting saat pandemi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Jember menggunakan teori *precede procede*. Terdapat lima tahap dalam fase diagnosis yakni sosial (gambaran kualitas hidup), epidemiologi (gambaran status wilayah COVID-19), perilaku dan lingkungan (antisipasi covid-9), pendidikan dan ekologi (penitipan anak, daya beli, akses ketersediaan pangan, kebijakan dan sanitasi) serta administrasi dan kebijakan (informasi COVID-19 dan sumber daya) berimplikasi untuk mengetahui kasus stunting selama pandemi COVID-19 (Perwiraningrum et al., 2021). Vaivada et al. (2020) menyatakan faktor penentu stunting yang telah diprediksi mampu untuk ditekan dari hasil analisis dipercaya mengurangi jumlah kejadian stunting di berbagai negara. Pencegahan juga dapat dilakukan dengan pemberian kartu untuk mencegah stunting khusus calon pengantin dikemas dalam bentuk permainan yang dilakukan oleh 2 orang dimana satu bertanya dan lainnya menjawab pertanyaan tentang stunting sehingga dapat mengukur kemampuan calon pengantin terkait dengan stunting. Penelitian yang dilakukan oleh Rusman et al. (2020) menunjukkan bahwa kartu cegah stunting meningkatkan rata-rata pengetahuan calon pengantin terkait dengan pencegahan stunting pada anak. Peningkatan pemahaman kesehatan masyarakat terkait stunting juga diperlukan. Berdasarkan refleksi dari hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik yang ditulis oleh Rahmat dan Isa (2020) menyatakan bahwa pendidikan keluarga diperlukan untuk melakukan deteksi dini stunting melalui pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada masa pandemi. Selain itu, media audiovisual dalam penyuluhan langsung menjadi pilihan media terbaik yang dapat meningkatkan perhatian maupun minat orang tua untuk melakukan tindakan pencegahan dini stunting pada anak (Susilowati et. al, 2021).

Upaya pencegahan tidak langsung berbasis dengan teknologi menjadi perhatian khusus dalam situasi pandemi saat ini. Komunikasi yang efektif seperti layanan kesehatan berbasis digital (*telemedicine*) menjadi salah satu solusi pencegahan stunting. *Telemedicine e-health* merupakan strategi untuk mengurangi mobilisasi anggota masyarakat dan mempermudah tenaga kesehatan dalam melakukan upaya promosi kesehatan. *Telemedicine e-health* pencegahan stunting yakni upaya penurunan kasus stunting dari jarak jauh menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media alternatif yakni dengan konsultasi melalui telpon maupun video, telemonitoring, menggunakan sistem pelacak serta pesan teks (Combi, Pozzani dan Pozzi, 2016). Sasaran yang dituju adalah masyarakat khususnya orang tua pengguna *handphone selular* diharapkan lebih peduli sehingga mampu menurunkan kasus stunting. Petugas kesehatan dapat menyampaikan gambaran lengkap tentang stunting serta menunjukkan perilaku yang direkomendasikan untuk mengurangi risiko stunting. Penelitian yang dilakukan oleh Chamidah (2020) menunjukkan hasil efektif *telemedicine* dalam memberikan layanan kesehatan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak saat pandemi.

Penerapan aplikasi adalah salah satu bentuk *telemedicine* yang digunakan dalam mencegah stunting pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Rianti, Triwinarto dan Lukman (2020) menghasilkan kesimpulan dimana ibu hamil yang diberikan intervensi yakni penggunaan Cegah Anak Lahir Stunting (ACALS) pada waktu Antenatal Care (ANC) memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang lebih baik dalam pencegahan stunting daripada kelompok ibu hamil yang

tidak diberikan intervensi tersebut. ACALS adalah aplikasi yang digunakan khusus untuk ANC pada ibu hamil. Aplikasi tersebut memiliki 10 struktur/ fitur aplikasi yang berdampak terhadap perubahan pengetahuan, sikap, maupun perilaku ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting pada anak yang dilahirkan. Penggunaan aplikasi SI JAKS yang memuat informasi pencegahan stunting juga terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, sikap maupun perilaku kader dalam meningkatkan status gizi balita (Choliq et. al, 2020).

Selain itu, edukasi gizi seimbang bagi kader posyandu yang dilakukan melalui media sosial yakni grup *whatsapp* (WA) menunjukkan peningkatan pengetahuan para kader tentang pencegahan stunting (Permatasari et. al, 2020). Sejalan dengan penelitian Siswati *et al.* (2021) dimana pengetahuan ibu dan kader tentang stunting selama masa pandemi meningkat dengan literasi WA. Media lain yang digunakan untuk memberikan informasi olahan makanan sehat yakni *youtube* juga memiliki dampak positif terhadap pencegahan stunting (Riska dan Rusilanti, 2020).

## **PENUTUP**

Pada masa pandemi COVID-19, intervensi yang dapat diimplementasikan dalam pencegahan stunting dilakukan secara langsung dengan pemberian kartu stunting, pendidikan keluarga dan media audiovisual sedangkan secara tidak langsung melalui *telemedicine/ electronic health* yakni aplikasi cegah anak lahir stunting (ACALS) berbasis android serta promosi kesehatan melalui media sosial yakni *whatsapp group* dan *youtube* untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan khususnya pemenuhan gizi sehingga mencegah terjadinya stunting. Pemerintah perlu mengembangkan lebih lanjut terkait dengan program pencegahan berbasis elektronik guna meningkatkan edukasi dan segala kegiatan pencegahan stunting yang terhambat akibat dampak dari pandemi COVID-19.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akseer, N. *et al.* (2020) 'COVID-19 pandemic and mitigation strategies: Implications for maternal and child health and nutrition', *American Journal of Clinical Nutrition*, 112(2), pp. 251–256. doi: 10.1093/ajcn/nqaa171.
- Chamidah, A. N. (2020) 'Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak: Faktor Risiko Dan Pencegahannya', *Jurnal Majelis Media Aspirasi Konstitusi*, (7), pp. 51–79.
- Choliq, M. I., Suwarso, L. M. I. and Andarwulan, S. (2020) 'Pemanfaatan Teknologi Digital Smart Care Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Era Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Siwalankerto', *Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, pp. 73–78.
- Combi, C., Pozzani, G. and Pozzi, G. (2016) 'Telemedicine for developing countries: A survey and some design issues', *Applied Clinical Informatics*, 7(4), pp. 1025–1050. doi: 10.4338/ACI-2016-06-R-0089.
- Concern US (2019) *Stunting: What It Is And What It Means*, *Concern Worldwide US*. Available at: <https://www.concernusa.org/story/what-is-stunting/> (Accessed: 17 March 2021).
- Ekholuenetale, M. *et al.* (2020) 'Impact of stunting on early childhood cognitive development in Benin: evidence from Demographic and Health Survey', *Egyptian Pediatric Association Gazette*, 68(1), pp. 1–12. doi: 10.1186/s43054-020-00043-x.
- Isni, K. and Dinni, S. M. (2020) 'Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini pada ibu di Dusun Randugunting, Sleman, DIY', *Jurnal Panrita Abdi*, 4(1), pp. 60–68. Available at:

- <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>.
- Istiyany, A. and Rusilanti (2014) *Gizi Terapan*. 2nd edn. Edited by E. Kuswandi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jawaldeh, A. Al *et al.* (2020) 'Tackling Childhood Stunting in the Eastern Mediterranean Region in the Context of COVID-19', *Children*, 7(11), p. 239. doi: 10.3390/children7110239.
- Kemkes RI (2021a) *Data Stunting Nasional, SIGIZI Terpadu*. Available at: <https://sigiziterpadu.gizi.kemkes.go.id/ppgbm/index.php/Dashboard>.
- Kemkes RI (2021b) *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020*.
- Permatasari, T. A. E., Turrahmi, H. and Illavina (2020) 'Edukasi Gizi Seimbang bagi Kader Posyandu pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Pencegahan Balita Stunting di Kabupaten Bogor', *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), pp. 67–77. Available at: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AS-SYIFA>.
- Perwiraningrum, D. A. *et al.* (2021) 'Need Assessment of Stunted Children During Pandemic Covid-19 to Develop Nutrition Intervention Program in Jember District, East Java, Indonesia', *Proceedings of the First International Conference on Social Science, Humanity, and Public Health (ICOSHIP 2020)*, 514(Icoship 2020), pp. 160–164. doi: 10.2991/assehr.k.210101.036.
- Rahmat, A. and Isa, A. H. (2020) 'Family Education For Early Stunting The Pandemic Era Covid-19', *International Journal of Innovations in ...*, 7(11), pp. 115–119. Available at: <https://www.neliti.com/publications/337076/family-education-for-early-stunting-the-pandemic-era-covid-19>.
- Rianti, E., Triwinarto, A. and Lukman, E. (2020) 'Aplikasi Cegah Anak Lahir Stunting Berbasis Android', *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)*, pp. 1–6. Available at: <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI>.
- Riska, N. and Rusilanti (2020) 'Informasi Olahan Makanan Sehat Guna Pencegahan Stunting Melalui Media Youtube Di Era Covid-19', *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 2020 (SNPPM-2020)*, pp. 1–12. Available at: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>.
- Rusman, A. D. P. *et al.* (2020) 'Kartu Cegah Stunting Untuk Calon Pengantin Di Masa Pandemi Covid-19', *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia) Journal Homepage*: <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI>, pp. 25–26.
- Siswati, T. *et al.* (2021) 'Literasi Stunting pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Ibu Balita dan Kader Posyandu Desa Umbulrejo Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunung Kidul', *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), pp. 407–416. doi: <https://doi.org/10.29407/ja.v4i2.15414>.
- Soekatri, M. Y. E., Sandjaja, S. and Syauqy, A. (2020) 'Stunting was associated with reported morbidity, parental education and socioeconomic status in 0.5–12-year-old Indonesian children', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(17), pp. 1–9. doi: 10.3390/ijerph17176204.
- Susilowati, L., Trisetiyaningsih, Y. and Nursanti, I. (2021) 'Pencegahan Stunting pada Balita Selama Masa Pandemi Covid-19 Melalui Edukasi Audiovisual', *Community Empowerment*, 6(4), pp. 563–567. doi: <https://doi.org/10.31603/ce.4500>.
- UNICEF, WHO and World Bank (2021) *Global Overview Child Malnutrition, The World Bank*. Available at: <https://datatopics.worldbank.org/child-malnutrition/> (Accessed: 26 May 2021).
- Vaivada, T. *et al.* (2020) 'Stunting in childhood: An overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline', *American Journal of Clinical Nutrition*, 112, pp. 777S–791S. doi: 10.1093/ajcn/nqaa159.

- WHO (2014) *WHA Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*, World Health Organisation. Washington. doi: 10.1016/j.ehb.2005.05.005.
- WHO (2016) *Stunting in a nutshell*, World Health Organisation. Available at: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell#:~:text=Stunting is the impaired growth,WHO Child Growth Standards median.> (Accessed: 15 March 2021).
- WHO (2020) *Malnutrition*, World Health Organization. Available at: <https://www.who.int/news-room/q-a-detail/malnutrition>.
- .